

---

## Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)

---

### ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI STRUKTURAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2001-2018

Devita Rahma Ardina<sup>1</sup>✉, Lorentino Togar Laut<sup>2</sup>, Rian Destiningsih<sup>3</sup>

Universitas Tidar

✉ devita.rahma29@gmail.com

---

#### Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses jangka panjang yang meningkatkan pendapatan riil masyarakat secara bertahap dan berlangsung secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018, serta untuk menganalisis transformasi struktural di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018, dan secara simultan sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018. Sedangkan dari analisis transformasi struktural menunjukkan bahwa di Indonesia telah terjadi transformasi struktural dari sektor primer ke sektor sekunder dan ke sektor tersier.

**Kata kunci:** Sektor Primer, Sektor Sekunder, Sektor Tersier, Pertumbuhan Ekonomi, Transformasi Struktural.

#### Abstract

*Economic development is a long-term process that increases community real income in stages and takes place continuously. This study aims to analyze the influence of the primary sector, secondary sector, tertiary sector on economic growth in Indonesia in 2001-2018, and to analyze the structural transformation in Indonesia. The data used in this study are time series data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency. This study uses multiple linear regression models with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that the primary sector, secondary sector and tertiary sector partially had a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia in 2001-2018, and simultaneously the primary sector, secondary sector and tertiary sector had insignificant influence on economic growth in Indonesia in 2001-2018. While the structural transformation analysis shows that in Indonesia there has been a structural transformation from the primary sector to the secondary sector and to the tertiary sector.*

**Keywords:** Primary Sector, Secondary Sector, Tertiary Sector, Economic Growth, Structural Transformation.

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses jangka panjang yang meningkatkan pendapatan riil masyarakat secara bertahap dan berlangsung secara terus menerus. Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Menurut Todaro dalam Dwiatmoko (2018:16) pertumbuhan ekonomi adalah sebuah peningkatan output dari waktu ke waktu dan menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

Sedangkan menurut Sukirno (2011:331) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2015:46).

Transformasi struktural merupakan prasyarat penting dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai pendukung bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi. Transformasi struktural merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian (sektor primer) ke sektor industri (sektor sekunder) maupun ke sektor jasa (sektor tersier). Menurut Todaro tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama perubahan struktural tersebut mencakup “pergeseran” yang berangsur-angsur dari aktivitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke jasa (Guntara, 2017:420).

Menurut Bappenas, (2019), transformasi struktural mulai mengalami perlambatan setelah Indonesia dilanda krisis ekonomi tahun 2008, tepatnya mulai tahun 2013 yang mana ditandai dengan terjadinya deindustrialisasi atau semakin menurunnya kontribusi sektor sekunder dalam menopang PDB Indonesia.

Menurut Sukirno (2006:143) berdasarkan lapangan usaha sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu: sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Menurut Badan Pusat Statistik (2019)

sektor primer merupakan sektor yang berkaitan dengan pengeksploitasian sumber daya alam. Sektor sekunder merupakan sektor yang berkaitan dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk diolah lebih lanjut. Sedangkan sektor tersier merupakan sektor yang kegiatannya adalah memfasilitasi pergerakan sektor primer dan sektor sekunder.

Peningkatan tersebut didukung oleh 3 sektor utama di Indonesia yang juga sekaligus komponen transformasi struktural, yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Pada tahun 2001, nilai PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2010 adalah sebesar 4271900.0 Milyar Rupiah, dimana didominasi oleh sektor tersier dengan nilai PDB sebesar 1663220.8 Milyar Rupiah, kemudian diikuti oleh sektor sekunder dengan nilai PDB sebesar 1445697.6 dan sektor primer dengan nilai PDB sebesar 1162981.6 Milyar Rupiah. Hingga pada tahun 2018, nilai PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2010 adalah sebesar 10425316.3 Milyar Rupiah, dimana sektor tersier masih sumbangan terbesar yaitu sebesar 4542703.4 Milyar Rupiah, diikuti dengan sektor sekunder sebesar 3356879.6 Milyar Rupiah dan sektor primer sebesar 2103530.7 Milyar Rupiah.

Menurut Kusnets pertumbuhan ekonomi yang diiringi adanya pergeseran kontribusi sektor perekonomian dan ditandai dengan adanya peningkatan produktivitas dalam jangka panjang akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi (Jhingan, 2012:57). Adapun perubahan kontribusi persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diantara tiga sektor utama atau sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Kontribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Indonesia Menurut Sektor Tahun 2001-2018 (Persen)

Tahun	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2001	27.22	33.84	38.93
2002	26.68	34.13	39.19
2003	25.87	34.35	39.78
2004	24.59	34.84	40.57
2005	23.94	34.65	41.41
2006	23.30	34.57	42.12
2007	22.54	34.28	43.18
2008	21.95	33.80	44.25
2009	21.85	33.39	44.76

2010	21.25	33.06	45.68
2011	23.91	32.57	41.52
2012	23.44	32.57	41.83
2013	22.98	32.37	42.16
2014	22.46	32.48	42.57
2015	21.58	32.46	42.80
2016	21.05	32.32	43.06
2017	20.55	32.29	43.30
2018	20.18	32.20	43.57

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2001-2018

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2001 sampai dengan tahun 2018 kontribusi sektor primer, sekunder, dan tersier mengalami fluktuasi. Namun, kontribusi sektor primer terhadap PDB yang semula sebesar 27,22 persen pada tahun 2001 turun drastis hingga tahun 2018 menjadi sebesar 20,18 persen, dengan rata-rata kontribusi sebesar 23,07 persen. Kemudian, kontribusi sektor sekunder terhadap PDB Indonesia selama kurun waktu tersebut cenderung meningkat akan tetapi pada tahun 2013-2018 kontribusi semakin menurun, kecuali pada tahun 2014 kontribusi naik sebesar 32,48 persen. Dimana rata-rata kontribusi sektor sekunder adalah sebesar 33,34 persen. Bahkan sektor sekunder khususnya dari industri pengolahan non migas mengalami perlambatan. Dimana perlambatan tersebut sudah terjadi sejak Triwulan I tahun 2016, hingga pada tahun 2018 mengalami perlambatan yang semula sebesar 4,85 persen pada tahun 2017 menjadi sebesar 4,77 persen di tahun 2018. Sebelumnya, pada tahun 2011-2015 industri non migas selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional.

Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi, dalam kurun waktu tahun 2001 hingga tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan cenderung fluktuatif. Seperti yang diketahui Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Dampak dari krisis tersebut membuat Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif sebesar -13,16 persen. Namun memasuki tahun 2001-an keadaan ekonomi Indonesia sudah mulai pulih dan pelan-pelan pertumbuhan ekonomi sudah semakin membaik. Bahkan sejak tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu tumbuh diatas 5 persen, meskipun di tahun 2009 sempat mengalami penurunan sebagai akibat krisis global tahun 2008. Kemudian pertumbuhan ekonomi stabil kembali di tahun 2010-2012 dengan kisaran 6 persen. Namun, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun

2013-2018 menunjukkan tren yang cenderung stagnan yakni berada pada kisaran rata-rata 5.1 persen dan belum mencapai target pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan pemerintah.

Adapun target pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) dari tahun 2013-2018 yaitu sebesar 5.90 persen untuk tahun 2013; 5.50 persen untuk tahun 2014; 5.70 persen untuk tahun 2015; 5.20 persen untuk tahun 2016; 5.30 persen untuk 2017; serta 5.40 persen untuk tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menganalisis transformasi struktural dalam perekonomian Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan merupakan sektor primer (X1), sektor sekunder (X2), dan sektor tersier (X3).

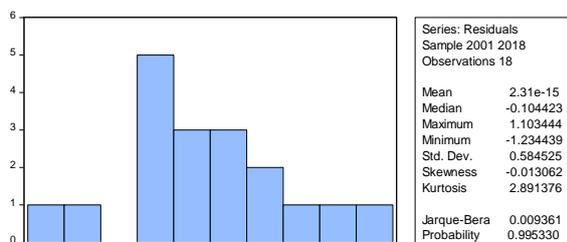
### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka menggunakan sumber data sekunder baik berupa buku, jurnal-jurnal, laporan-laporan, penelitian terdahulu, maupun sumber lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam menganalisis penelitian ini antara lain berupa data runtun waktu atau *time series* berupa data pertumbuhan ekonomi Indonesia, data sektor-sektor ekonomi komponen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000 dan ADHK 2010 yang kemudian disamakan tahun dasarnya menjadi tahun dasar 2010, serta data kontribusi persentase PDB Indonesia dari tahun 2001-2018. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020  
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang terlihat pada gambar 1. diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Berra* sebesar 0.995330 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
SEKTOR_PRIMER	7.668686
SEKTOR_SEKUNDER	1.783086
SEKTOR_TERSIER	5.937241

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020  
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2. uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai *Centered VIF* diperoleh hasil bahwa variabel sektor primer mempunyai nilai VIF sebesar 7.668686, variabel sektor sekunder mempunyai nilai VIF sebesar 1.783086, dan variabel sektor tersier mempunyai nilai VIF sebesar 5.937241. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.698248	Prob.F	0.2130
		(3,14)	
Obs*R-squared	4.802651	Prob.	0.1868
		Chi-Square(3)	
Scaled explained SS	0.888527	Prob.	0.2800
		Chi-Square(3)	

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020  
Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pada hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* diperoleh nilai nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.1868 dan 0.2800 lebih

besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain bahwa model regresi memiliki varian residual tetap (homoskedastisitas).

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.993308	Prob.	0.1789
		F(4,12)	
Obs*R-squared	4.488697	Prob.	0.1060
		Chi-Square(2)	

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* pada *LM Test* adalah sebesar 0.1060 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual pada model regresi.

**2) Regresi Linear Berganda**

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient
C	-8.925410
D(X1)	0.026338
D(X2)	0.110697
D(X3)	0.234990

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020  
Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -8.92 + 0.026 X_1 + 0.11 X_2 + 0.23 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar -8.92 menyatakan bahwa jika semua variabel independen (sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier) nilainya tetap, maka pertumbuhan ekonomi rata-rata menurun sebesar 8.92%.
2. Nilai koefisien variabel sektor primer ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.026 yang mempunyai arti apabila sektor sekunder dan sektor tersier nilainya tetap, maka sektor primer rata-rata meningkat sebesar 0.026%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.026%.
3. Nilai koefisien variabel sektor sekunder ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.11 yang mempunyai arti apabila sektor primer dan sektor tersier nilainya tetap, maka sektor sekunder rata-

rata meningkat 0.11%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.11%.

4. Nilai koefisien variabel sektor tersier ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.23 yang mempunyai arti mempunyai arti apabila sektor primer dan sektor sekunder nilainya tetap, maka sektor tersier rata-rata meningkat 0.23%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.23%.

**3) Uji Statistik**

**a. Koefisien Determinasi (uji  $R^2$ )**

Dalam hal ini koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* yang artinya nilai *R-squared* telah terkoreksi oleh nilai *standar error*.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	1.698248	Mean dependent var	0.2130
Adjusted R-squared	4.802651	S.D. dependent var	0.68593

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.118217 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier sebesar 11.82 persen dan sisanya sebesar 88.18 persen dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model regresi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yaitu sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi amat terbatas atau memiliki hubungan yang lemah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen belum dapat memprediksi variabel dependen dengan baik. Atau dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini dengan pergeseran peran sektoral yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier tidak bisa memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi.

**b. Uji t**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Tabel 7. Hasil uji t

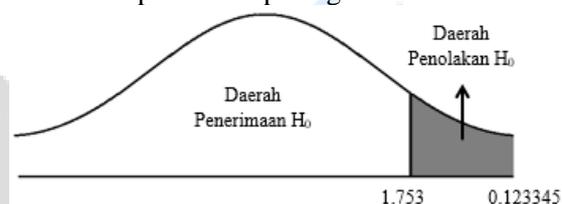
Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-0.740734	0.4711

SEKTOR_PRIMER	0.123345	0.9036
SEKTOR_SEKUNDE	0.117333	0.9104
R		
SEKTOR_TERSIER	1.139803	0.2735

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020

1. Pengujian sektor primer ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

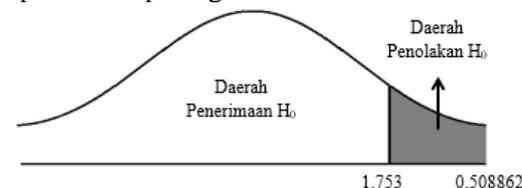
Dengan menggunakan uji t satu sisi atau *one-tailed test*. Diperoleh nilai t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  ;  $df = (n-k) = (18-3) = 15$  yaitu sebesar 1.753. Dengan t hitung < t tabel yaitu 0.123345 < 1.753. Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji t sebesar 0.9036 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel sektor primer ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Uji t  $X_1$  terhadap Y

2. Pengujian sektor sekunder ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Dengan menggunakan uji t satu sisi atau *one-tailed test*. Diperoleh nilai t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  ;  $df = (n-k) = (18-3) = 15$  yaitu sebesar 1.753. Dengan t hitung < t tabel yaitu 0.508862 < 1.753. Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji t sebesar 0.6188 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel sektor sekunder ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

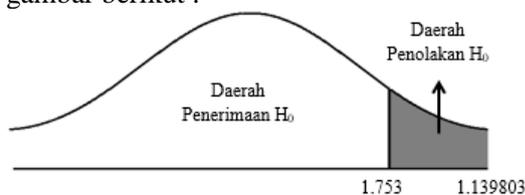


Gambar 3. Hasil Uji t  $X_2$  terhadap Y

3. Pengujian sektor tersier ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Dengan menggunakan uji t satu sisi atau *one-tailed test*. Diperoleh nilai t-tabel pada  $\alpha$

– 5% ;  $df = (n-k) = (18-3) = 15$  yaitu sebesar 1.753. Dengan  $t$  hitung <  $t$  tabel yaitu  $1.139803 < 1.753$ . Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji  $t$  sebesar 0.2735 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel sektor tersier ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

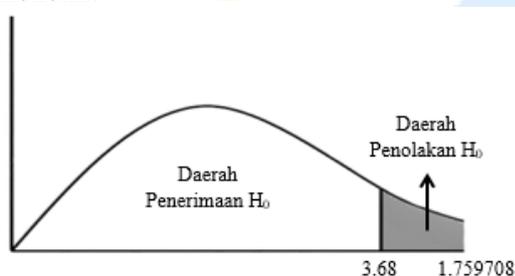


Gambar 4. Hasil Uji  $t$   $X_3$  terhadap  $Y$

**c. Uji F**

F-statistic	1.759708
Prob(F-statistic)	0.200928

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2020  
 Nilai F-tabel diperoleh dengan  $\alpha = 0.05$  ;  $df = (3-1; 18-3) = (2; 15)$  maka diperoleh F tabel yaitu sebesar 3.68. Dengan F hitung < F tabel yaitu  $1.759708 < 3.68$ . Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji F sebesar 0.200928 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier mempunyai secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.



Gambar 5. Hasil Uji F

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1) Pengaruh Sektor Primer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sektor primer mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien dari

sektor primer adalah 0.026. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila sektor sekunder dan sektor tersier nilainya tetap, maka sektor primer rata-rata meningkat sebesar 0.026%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.026%. Sedangkan dari pengujian uji  $t$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan uji  $t$  satu sisi atau *one-tailed test* diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1.753. Dimana  $t$  hitung sebesar 0.123345 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.753, dan dari nilai probabilitas  $t$ -statistik sebesar 0.9036 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari sektor primer terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga disimpulkan bahwa sektor primer memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartika (2019) yang hasilnya sektor primer atau sektor pertanian memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu, penelitian yang dilakukan Azer *et al* (2016) menunjukkan bahwa sektor primer tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Dan juga didukung oleh penelitian Velnampy dan Sivapalan (2013) yang hasilnya sektor primer tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Srilanka.

**2) Pengaruh Sektor Sekunder Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sektor sekunder mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien dari sektor sekunder adalah 0.11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila sektor primer dan sektor tersier nilainya tetap, maka sektor sekunder rata-rata meningkat 0.11%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.11%. Sedangkan dari pengujian uji  $t$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan uji  $t$  satu sisi atau *one-tailed test* diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1.753. Dimana  $t$  hitung sebesar 0.508862 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.753, dan dari nilai probabilitas  $t$ -statistik sebesar 0.6188 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari sektor sekunder terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga disimpulkan bahwa sektor sekunder memiliki pengaruh yang

positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartika (2019) yang hasilnya sektor sekunder (sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu, penelitian yang dilakukan Velnampy dan Sivapalan (2013) menunjukkan bahwa sektor sekunder tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Srilanka.

### 3) Pengaruh Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sektor primer mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien dari sektor tersier adalah 0.23. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila sektor primer dan sektor sekunder nilainya tetap, maka sektor tersier rata-rata meningkat 0.23%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.23%. Sedangkan dari pengujian uji t dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan uji t satu sisi atau *one-tailed test* diperoleh nilai t tabel sebesar 1.753. Dimana t hitung sebesar 1.139803 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.753, dan dari nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.2735 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga disimpulkan bahwa sektor tersier memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Velnampy dan Sivapalan (2013) yang hasilnya sektor tersier atau sektor jasa tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Srilanka.

### 4) Pengaruh Sektor Primer, Sektor Sekunder, Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari uji F diperoleh F tabel sebesar 3.68. Dimana F hitung sebesar 1.759708 lebih kecil dari F tabel sebesar 3.68, dan dari nilai

probabilitas F-statistik sebesar 0.200928 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 5) Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Transformasi struktural di Indonesia cukup menjadi perhatian yang cukup serius. Dalam hal ini transformasi struktural menjadi salah satu sasaran yang tercantum dalam RPJMN tahun 2015-2019 yang bertujuan membawa Indonesia agar lolos dari jebakan negara berpendapatan menengah pada tahun 2030. Namun, saat ini transformasi struktural di Indonesia masih berjalan relatif lambat, dimana transformasi perlambatan tersebut terjadi setelah Indonesia dilanda krisis ekonomi tahun 2008, tepatnya mulai tahun 2013 yang mana ditandai dengan terjadinya deindustrialisasi atau semakin menurunnya kontribusi sektor sekunder dalam menopang PDB Indonesia, sehingga transformasi struktural belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

dominan ditopang oleh sektor tersier.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel sektor primer ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.
2. Variabel sektor sekunder ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.
3. Variabel sektor tersier ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.
4. Variabel sektor primer ( $X_1$ ), sektor sekunder ( $X_2$ ), dan sektor tersier ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2018.
5. Analisis transformasi struktural menunjukkan bahwa di Indonesia telah terjadi transformasi struktural dari sektor primer ke sektor sekunder dan ke sektor tersier.

6. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki kelemahan, dalam hal ini karena model regresi dengan pergeseran peran sektoral yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier tidak bisa memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih serius khususnya terhadap kontribusi sektor primer yang terus menurun, dimana pemerintah harus lebih tegas dalam menekan alih fungsi lahan, menekan impor produk primer, meningkatkan investasi pertanian, maupun dengan melakukan revitalisasi pertanian.
2. Pemerintah perlu mendorong kembali sektor sekunder yang mengalami penurunan kontribusi, dengan cara meningkatkan produktivitas produk industri, penerapan industri berbasis teknologi tinggi, meningkatkan daya saing dan kualitas produk industri lokal, maupun penguatan industri dari hulu ke hilir, diharapkan dengan adanya upaya tersebut kontribusi sektor sekunder dapat ditingkatkan lagi.
3. Pemerintah perlu mempertahankan maupun meningkatkan lagi pengembangan sektor tersier, dengan cara melakukan pengembangan sektor-sektor tersier yang lebih merata baik di kota-kota besar, tingkat kabupaten, maupun kota-kota kecil di seluruh Indonesia, sehingga peran sektor tersier dalam menyumbang PDB semakin merata dan meningkat.
4. Pemerintah dapat menggali potensi-potensi yang ada pada sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier secara maksimal lagi.
5. Dalam hal transformasi struktural diharapkan perhatian pemerintah juga harus lebih serius lagi, terutama dalam mempercepat proses transformasi struktural yang saat ini tergolong berjalan lambat akibat masih kurangnya investasi, seperti dengan cara menarik lebih banyak investasi dalam infrastruktur, peralatan mesin, *Foreign Direct Investment (FDI)*,

dan meningkatkan investasi sumber daya manusia.

6. Diharapkan kelemahan yang ada dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, evaluasi, landasan, dan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama tentang transformasi struktural.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Wilayah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azer, Ilyani., Hamnah C. Hamzah, Siti Aishah M., dan Hasni Abdullah. 2016. Contribution of Economic Sectors to Malaysian GDP. *Regional Conference of Science, Technology and Social Sciences*. Volume 1, Nomor 17, page 183-189.
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) Tahun 2013-2018.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Siaran Pers : Tahun 2018, Lapangan Kerja Indonesia Melampaui Target RKP 2018 dan RJMN 2015-2019, TPT Turun Menjadi 5.34 Persen*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. *Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. *Narasi RPJMN IV 2020-2024 Revisi 14 Agustus 2019*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2001-2019*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2001-2018*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Statistik Indonesia Tahun 2001-2019*.
- Dwiatmoko, Hermanto. 2018. *Peran Transportasi Perkeretaapian Dalam Pembangunan Nasional Melalui Analisis Input-Output*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8, Terjemahan Rochayat Harun*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntara, Aditya Hardi. 2017. *Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Indragiri*

- Hulu Tahun 2000-2013. *JOM Fekon*. Volume 4, Nomor 1, page 420-433.
- Hartika, Dewi. 2019. Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 8, Nomor 1, page 27-37.
- Hussin, Fauzi dan Chee Wuan Ching. 2013. The Contribution of Economic Sectors to Economic Growth: The Cases of Malaysia and China. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Volume 2, Nomor 2, page 36-48.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Kelautan Republik Indonesia. 2018. *BPS Nilai Sub-Sektor Perikanan Budidaya Mampu Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2015. *18 Perusahaan Tekstil Sudah Gulung Tikar*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. *Analisis Perkembangan Industri*. Edisi I – 2019. Pusdatin Kemenperin.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. 2019. *Laporan Riset Kebijakan Transformasi Struktural dan Perangkat Pendapatan Menengah : Menelaah Proses Pembangunan di Indonesia Menuju 2030*. Jakarta: LPEM-FEB UI.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Survei Angkatan Kerja Nasional. 2018. *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tambunan, Tulus. 2015. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Velnampy, Thirunavukkarasu dan Achchuthan Sivapalan. 2013. *Economic Growth Structure: Sectoral Perspective. Opinion : International Journal of Management*. Volume 3, Nomor 1, page 32-40.